

**POLA STUDI DESAIN INTERIOR NEOKLASIK
PADA MUSEUM SENI
(STUDI KASUS : SOPHILIA ART CENTER)**

Widiyanti, Seila
Universitas Kisnadwipayana
Jalan Raya Jatiwaringin, RT.03 / RW.04, Jatiwaringin, Pondok Gede, KotaBekasi, Jawa Barat
E-mail : widiyanti@unkris.ac.id Seiladsy@gmail.com

ABSTRAK

Museum seni adalah sebuah ruang untuk memamerkan karya-karya seni, dan sering kali merupakan seni visual. Museum dapat berwujud museum publik maupun privat. Berfungsi sebagai tempat edukasi dan sarana Pendidikan untuk mengenalkan sejarah mengedukasi hal tersebut kepada generasi di masa mendatang, sehingga sejarah peradaban tidak terputus dan hilang. Penerapan konsep arsitektur neoklasik dapat menjadikan ruangan memiliki kekhasan dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep neoklasik terhadap desain interior Sophilia Art Center. Metode yang digunakan pada studi ini berupa metode deskriptif kualitatif dengan tahapan analisis berdasarkan karakteristik arsitektur klasik terhadap desain interior museum. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa desain interior pada Sophilia Art Center menerapkan komponen pembentuk pada desain interior diantaranya dinding, lantai, plafond, serta detail arsitektur neoklasik lainnya dengan mempertimbangkan elemen desain interior.

Kata kunci: Museum, Desain interior, *neoklasik*.

ABSTRACT

An art museum is a space for displaying works of art, and often the visual arts. Museums can be in the form of public or private museums. Serves as a place of education and educational facilities to introduce history and educate it to future generations, so that the history of civilization is not interrupted and lost. The application of the concept of neoclassical architecture can make a room have uniqueness and character. This study aims to analyze the application of the neoclassical concept to the interior design of Sophilia Art Center. The method used in this study is a qualitative descriptive method with stages of analysis based on the characteristics of classical architecture on the interior design of the museum. This study has the conclusion that interior design at the Sophilia Art Center applies the forming components to interior design including walls, floors, ceilings, and other neoclassical architectural details by considering interior design elements.

Keywords: Museum, Interior design, *Neoclassical*.

1. PENDAHULUAN

Museum seni adalah sebuah ruang untuk memamerkan karya-karya seni, dan sering kali merupakan seni visual. Museum dapat berwujud museum publik maupun privat, namun yang membedakan museum ini adalah pada kepemilikan dari koleksi-koleksi yang ada pada museum. Lukisan merupakan barang seni yang paling sering di tampilkan.

Museum Sophilia merupakan buah dari pemikiran pendeta Kristen Reformed Pdt.Dr.Stephen Tong, seorang pendiri Gereja Reformed Injili Indonesia. Berada di Komplek Gereja pusat Reformed Injili Indonesia, Kemayoran, Jakarta Pusat. Museum yang berisikan koleksi pribadi sang pendeta yang mengkhususkan diri kepada seni klasik Eropa dan seni kuno Cina. Namun pada studi ini hanya akan mengkaji ruang / interior dengan konsep klasik eropa yang berada pada lantai 6 Calvin Tower.

Walau sebagian besar koleksi lukisan dan patung di Sophilia hanya merupakan replika, namun tetap menghadirkan keindahan dan keagungan dari nilai estetika dari seni klasik. Selain itu, Bukan hanya koleksinya yang memikat, tetapi juga elemen arsitektur berupa pilar putih dan mural menguatkan nuansa interior neoklasik yang begitu kental.

2. METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut merupakan metode dengan cara menjabarkan aspek-aspek yang di analisis dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara jelas ciri atau karakteristik bentuk sebuah objek yang diteliti. Tujuan lainnya metode penelitian tersebut digunakan agar dapat menggambarkan situasi yang ada pada studi kasus penelitian.

Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial.

Metode Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm.35) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain.

3. LANDASAN TEORI

3.1 Desain interior

Ching (2002), desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan ruang di dalam bangunan yang bertujuan pengembangan, fungsi, pengayaan estetis dan peningkatan psikologi ruangan.

A. Elemen pembentuk ruang

Dari elemen dasar interior tersebut membentuk bidang yang menghasilkan sebuah ruang. Menurut Wicaksono dan Tisnawati (2004), elemen pembentuk ruang dapat diterapkan pada seluruh komponen interior di dalam bangunan, Yaitu sebagai berikut :

- Lantai
- Dinding
- Plafon
- Jendela
- Pintu
- Furniture
- Aksesoris

B. Konsep desain interior

Terdapat beraneka ragam gaya interior yang berkembang hingga saat ini. Perkembangan teknologi iklim suatu daerah. Berikut beberapa macam gaya interior, yaitu :

- Modern
- Kontemporer
- Klasik
- Neoklasik

3.2 Museum

Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum, Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

Definisi museum berdasarkan konferensi umum ICOM (International Council Of Museums) yang ke-22 di Wina, Austria, pada 24 Agustus 2007 menyebutkan bahwa Museum adalah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, meneliti, mengomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya dan lingkungannya yang bersifat kebendaan dan takbenda untuk tujuan pengkajian, pendidikan, dan kesenangan.

3.3 Desain Interior Neoklasik Pada Museum seni

Gaya neoklasik adalah gaya arsitektur yang dihasilkan oleh gerakan yang dimulai pada pertengahan abad ke-18. Gaya ini mengadopsi gaya dari arsitektur klasik kuno yang secara umum. Pada dasarnya, teori klasik dan neoklasik saling berhubungan. Keduanya memang memiliki persamaan, yang letak persamaan tersebut adalah pada pandangan bahwa kegiatan ekonomi merupakan sebuah sistem yang berdiri sendiri (Palmer, 2020).

A. Ciri – ciri Interior neoklasik

Menurut Hina (2019) desain interior neoklasik mengedepankan tampilan elegan dan mewah. Gaya desain interior lebih identik dengan adanya ornament,

hiasan, aksesoris, dan beragam ukiran. Ciri dan gaya neoklasik pada elemen interior bangunan yaitu :

- Pola lantai dengan material marmer dengan plester yang diberi aksesoris warna
- Motif karpet dengan paduan motif berciri Yunani dengan desain Neo Klasik,
- Lampu dekoratif bergaya French Empire (1810). Dengan detail bentuk bulat dan lengkung menyusun untaian lampu.
- Warna pada interior Neoklasik didominasi oleh warna – warna yang terang seperti Krem, Abu – Abu, Biru Pucat, Kuning dan juga Hijau. Sedangkan warna yang digunakan sebagai aksesoris yaitu warna hitam, Merah, Emas dan Terra Cotta.
- Furniture Neo Klasik bersifat geometris dan sederhana dengan menggunakan kayu berwarna gelap. Lantai Neo Klasik sering menggunakan material marmer atau batu alam namun tak jarang memakai karpet karpet Persia. Kain yang digunakan untuk dekorasi jendela atau sofa biasanya menggunakan bahan yang mewah seperti Sutra, Brokat, Katun dan Wol.
- Tampilan Aksesoris seperti guci, porselen, tembikar, dan patung. Untuk hiasan dinding, gunakan karya seni berupa lukisan atau cermin besar dengan bingkai emas.
- Elemen kunci arsitektur neo klasik merupakan volume skala besar, bentuk geometris sederhana, kolom dramatis (doric, ionic, Corinthian)

B. Material pada desain interior neoklasik

Menurut J. Pamudji Suptandar,

bahwa bahan yang dipakai akan berpengaruh terhadap pembentukan suasana ruang, antara lain :

a. Lantai :

- Bahan penutup lantai yang memberi suasana hangat, misalnya: karpet, parket, jalur kayu, serat kayu, dan sebagainya.

-Bahan penutup lantai yang memberi suasana dingin/sejuk. misalnya: marmer batuan alami lantai keramik. dan sebagainya.

- Bahan marmer, mempunyai karakteristik permanen dan kaku. Penggunaan bahan marmer sebagai penutup lantai memberikan suasana yang indah dan sejuk (nyaman)

-Bahan keramik tile. mempunyai karakteristik indah, sejuk, dan luas.

- Bahan kayu, mempunyai karakteristik alamiah, kedap suara, tahan lama, dan penghantar hangat yang baik. Suasana yang tercipta adalah suasana hangat, alami, dan indah.

b. Dinding :

- Batu : Berbagai macam batu alam (batu kali, batu bata, batako dan sebagainya) . Memberi kesan dan suasana relief mirip dengan dinding goa sehingga terasa adanya pendekatan dengan alam indah hangat dan merupakan sebuah usaha untuk menciptakan suasana dan unsur yang berlainan.

- Cat : Penggunaan bahan cat sebagai penutup dinding memberi suasana yang bersih, luas, dan rapi. Disamping itu juga tergantung warna yang digunakan

-Fiberglass: Penggunaan bahan fiberglass pada ruang memberikan suasana ruang yang luas, bersih,

modern, dan rapi.

- Gelas : Cermin, kaca (kaca bening, rayben, kaca es) memberikan suasana indah dan modern, memperluas kesan ruang dan terang karena bahan kaca dapat merefleksi cahaya.

c. Plafon :

Bahan yang dapat digunakan sebagai plafon bermacam-macam seperti kayu, gypsum, kaca, triplek, dan sebagainya. Bahan tripleks dan gypsum dapat memberikan suasana yang rapi, bersih, dan sederhana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Objek penelitian merupakan suatu tempat yang akan diteliti oleh peneliti untuk menemukan subjek penelitian. Dalam penelitian ini objek yang telah diteliti adalah Sophilia Art Center.

*Gambar Denah sophilia art center
(Sumber) : peneliti, 2022*

Berdasarkan dari pengamatan yang



dilakukan peneliti yaitu pada organisasi ruang yang digunakan adalah organisasi cluster, dimana setiap ruang dengan ukuran yang berbeda dikelompokkan dalam satu cluster dan dipisahkan dengan ruangan lain yang berbeda ukuran.



A. Elemen – elemen pembentuk ruang pada museum sophilia

Berikut beberapa elemen pembentuk ruang yang ada pada museum seni sophilia.

Semua gambar didapat melalui hasil dokumentasi yang dilakukan pada lokasi kasus. Analisa dilakukan berdasarkan foto dan melihat hubungan dengan konsep yang digunakan.

1. Lantai



Lantai cenderung berwarna gelap dan minimalis namun terdapat salah satu ruangan dengan lantai yang memiliki pola/aksen berwarna emas dan putih. Pada Material menggunakan bahan keramik.

Teori :

- Pola lantai dengan material marmer dengan plester yang diberi aksan warna (Hina, 2019)
- Bahan penutup lantai yang memberi suasana dingin/sejuk. misalnya: marmer batuan alami lantai keramik. dan sebagainya (Pamudji, 1991)

2. Dinding



Pada dinding terdapat lengkungan untuk menyesuaikan dengan karya yang ditampilkan. Material dinding bata yang dipleseter dan dicat dengan warna terang seperti krem dan juga merah current yang menambah kesan elegan.

Teori :

- Warna pada interior Neo Klassik didominasi oleh warna – warna yang terang seperti Krem, Abu – Abu, Biru Pucat, Kuning dan juga Hijau. Sedangkan warna yang digunakan sebagai aksan yaitu warna hitam, Merah, Emas dan Terra Cotta (Hina, 2019)

3. Plafond atau ceiling



plafond membentuk grid yang bervariasi disetiap ruangan. Material untuk plafon menggunakan kusen / gypsum berwarna putih.

Teori :

- Bahan yang dapat digunakan sebagai plafon bermacam-macam seperti kayu, gypsum, kaca, triplek, dan sebagainya. Bahan tripleks dan gypsum dapat memberikan suasana yang rapi, bersih, dan sederhana. (Pamudji, 1991)

4. jendela



Jendela hanya terdapat pada void yang berfungsi sebagai skylight/ tempat masuknya sinar alami.

Teori :

- Jendela juga merupakan salah satu akses dalam pembentukan pencahayaan alami. (Wicaksono dan Tisnawati 2004)

5. pintu



pintu menjadi jalur sirkulasi untuk menghubungkan antara satu ruang dengan ruang lainnya demi menjalin keserasian ruang secara visual. pintu yang luas memudahkan pengunjung dalam jumlah banyak.

Teori :

- Pintu, dan jalan masuk memungkinkan akses fisik untuk kita sendiri, perabot, dan barang-barang untuk masuk dan keluar bangunan dan dari satu ruang ke ruang lain di dalam bangunan (Wicaksono dan Tisnawati 2004)

6. furnitur



furnitur seperti berbahan kayu dan berwarna gelap. Terdapat lampu besar bergaya french empire terhias di beberapa ruangan.

Teori :

- Furniture Neo Klasik bersifat geometris dan sederhana dengan menggunakan kayu berwarna gelap. (Hina, 2019)
- Lampu dekoratif bergaya French Empire (1810). Dengan detil bentuk bulat dan lengkung menyusun untaian lampu. (Hina, 2019)

7. aksesoris



Terdapat banyak patung dan berbagai lukisan dari berbagai era dan seniman.

Teori :

- Tampilan Aksesoris seperti guci, porselen, tembikar, dan patung. Untuk hiasan dinding, gunakan karya seni berupa lukisan atau cermin besar dengan bingkai emas. (Hina, 2019)

8. Elemen tambahan : pilar



Terdapat susunan pilar berjenis Corinthian yang menjadi focal point pada museum seni sophilia.

Teori :

- Elemen kunci arsitektur neo klasik merupakan volume skala besar, bentuk geometris sederhana, kolom dramatis, detail kolom Yunani atau Romawi. (Hina, 2019)

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah peneliti jabarkan tersebut dapat diketahui apa saja elemen pembentuk ruang pada desain interior dan keterkaitannya dengan konsep neoklasik berdasarkan teori yang sudah ada. Hampir disetiap elemen museum sophilia menunjukkan keterkaitannya dengan ciri ciri desain interior neoklasik. Museum seni ini juga memiliki nilai yang tinggi walupun karya yang ditampilkan bukan karya autentik. Namun, museum ini dapat menjadi alternatif masyarakat untuk mengetahui budaya dan sejarah pada zaman tersebut tanpa harus pergi jauh.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang dipaparkan dalam penelitian ini, adanya saran dari penulis antara lain sebagai berikut :

- Perlunya promosi lebih agar masyarakat lebih mengetahui museum tersebut.
- menambahkan dekorasi dan

fasilitas agar lebih menarik juga nyaman.

- Guide ada baiknya juga memberikan penjelasan mengenai detail klasik pada interior

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104
- [2] Tasya Merari Elizabet, 2018 SOPHILIA: Seni Klasik Eropa dan Cina Kuno untuk Indonesia , artspace.id
- [3] Palmer, A. L. (2020). Historical Dictionary of Neoclassical Art and Architecture (Historical Dictionaries of Literature and the Arts): 2nd Edition. United State: Rowman & Littlefield Publishers;
- [4] Suptandar, J.Pamudji. Desain Interior : Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur. Jakarta: Djambatan, 1991.
- [5] Yana, Hina. (2019). Desain Interior Neoklasik, Gaya Interior Rumah yang Mewah dan Elegan. (Dalam Jaringan).
- [6] Wicaksono, Andie dan Tisnawati, Endah. 2014. Teori Interior. Jakarta: Griya Kreasi.
- [7] Izwan Ariq Nursandi, Ashadi 2021. Kajian konsep arsitektur kontemporer pada bangunan museum tsunami aceh Jastitah, 2022 : Galeria Sophilia
- [8] Riadi, Muchlisin. (2020). Desain Interior (Elemen, Komponen, Aspek, Prinsip dan Model).
- [9] Marhaenu dyah Sushmita, 2020. Penerapan Interior Klasik ala Bangsa Romawi Kuno
- [10] <https://news.detik.com/berita/d-1092318/-gereja-raksasa-di-kemayoran-berluas-12000-meter-persegi->

- [11] Disty, friscily. 2021 Macam -
macam desain interior (Artha
Gilberte)